

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel tersebut meliputi dua variabel bebas, yakni kualitas pelayanan (X1) dan religiusitas (X2) sedangkan satu variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah keputusan menabung di bank syariah (Y).

Subyek penelitian merupakan subjek yang ditujukan untuk selanjutnya akan diteliti oleh peneliti atau dapat dikatakan sebagai sumber informasi yang digali oleh peneliti (Arikunto, Manajemen Penelitian, 2013). Subyek pada penelitian ini adalah nasabah Bank BJB Syariah cabang Braga Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kausalitas. Menurut Sugiyono . metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Pada metode penelitian kausalitas yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Oleh karena itu, metode kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh kualitas pelayanan dan religiusitas terhadap keputusan menabung nasabah.

3.3. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian dengan menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Penelitian berdasarkan tujuannya terbagi menjadi tiga yakni eksplorasi, deskriptif dan pengujian hipotesis atau korelasi (Suryani & Hendrayadi, 2015). Pada penelitian ini, tujuan penelitian selaras dengan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) atau penelitian Eksplanatori. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antara dua atau lebih variabel atau perbedaan (komparasi) beberapa kelompok sampel (Suryani & Hendrayadi, 2015).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012) definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan dan penilaian alat ukur. Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel peneliti yaitu:

1. Kualitas pelayanan sebagai variabel bebas (*independent variabel*) “X1”. Variabel bebas menurut Sugiyono (2011) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependent* (terikat).
2. Religiusitas sebagai variabel bebas (*independent variabel*) “X2”. Variabel bebas menurut Sugiyono (2011) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependent* (terikat).
3. Keputusan menabung sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) “Y”. Variabel terikat menurut Sugiyono (2011) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Untuk lebih mempermudah memahami variabel-variabel yang akan di ukur dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel operasional variabel.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)				
1.	Keputusan Menabung	Pengambilan keputusan adalah perilaku konsumen dalam memilih dari dua atau lebih pilihan alternatif barang atau jasa yang ditawarkan pemasar berdasarkan pengetahuan dan informasi yang didapat oleh konsumen (Nitisusastro, Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan masalah • Pencarian informasi • Evaluasi alternatif • Keputusan pembelian • Perilaku pasca pembelian (Kotler & Keller, 2002) 	Likert
Variabel Independen (X)				
2.	Kualitas Pelayanan	Kualitas pelayanan adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. (John Sviokla Lupiyoadi 2001 dalam jurnal Siburian, Ind Tigana Prasetyo, dkk. 2011)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Acces</i> • <i>Communications</i> • <i>Competence</i> • <i>Courtesy</i> • <i>Credibility</i> • <i>Reliability</i> • <i>Responsiveness</i> • <i>Security</i> • <i>Tangibles</i> • <i>Understanding / Knowing costumer</i> (Parasuraman, 1985) 	Likert
3.	Religiusitas	Religiusitas adalah sikap serang individu dalam menyikapi sebuah agama. Akan tetapi lebih dalam dari itu merupakan sikap perilaku seseorang secara menyeluruh terhadap agama yang diyakini (Shofwa, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan • Praktik agama • Pengalaman • Pengetahuan agama • Pengamalan dan konsekuensi (Glock & Stark, 1995) 	Likert

Sumber: Data Hasil Penelitian, (2020)

3.3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah nasabah tabungan Kantor Cabang Braga Bank Jabar Banten Syariah Kota Bandung yang berjumlah 4.129 nasabah.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu peneliti membentuk sebuah perwakilan yang diambil dari populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2014). Agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien maka harus ditentukan sampel. Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014). Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampel* yaitu setiap orang memiliki kesempatan yang sama dengan yang lainnya untuk dipilih menjadi anggota sampel (Ferdinand, 2014). Berdasarkan rumus dari Slovin, dikarenakan populasi penelitian ini sudah diketahui maka ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Muhamad,2008):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Dengan jumlah populasi 4.129 nasabah tabungan, maka hasil perhitungan berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$= \frac{4.129}{1+(4.129) (0,1)^2}$$

$$= 98 \text{ (dibulatkan menjadi 100 responden)}$$

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

3.4. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumentasi dan Teknik Analisis Data

3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yakni data primer yang diambil dari hasil survey ataupun wawancara dan data sekunder yang bersumber dari dokumen - dokumen yang diperoleh (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang di berikan kepada nasabah nasabah Kantor Cabang Braga Bank Jabar Banten Syariah Kota Bandung, yaitu hasil angket atau kuesioner dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dan literatur. Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden langsung untuk dijawab. Pada pengumpulan data kuisisioner ini disebar kepada responden yang menabung di Bank BJB Syariah. Data pertama yang dikumpulkan berisi deskripsi responden. Selanjutnya nasabah diberikan pertanyaan berdasarkan indikator dari penelitian. Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh atau mengumpulakn data dari jurnal, artikel dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan pembahasan yang diteliti.

3.4.3 Instrumentasi

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Sugiono, 2015). Adapun. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang mana bertujuan untuk

Ika Octaviani, 2020

STUDI TENTANG KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH (KASUS PADA NASABAH BANK BJB SYARIAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Fenomena sosial yang dibahas telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

Melalui skala likert ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan tolak ukur untuk menyusun item instrumen berupa pernyataan ataupun pertanyaan. (Sugiyono, 2015). Terdapat lima skala untuk menyatakan kepuasan (kesetujuan) atau ketidakpuasan (ketidaksetujuan) responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Berikut merupakan *scoring* dari masing-masing skala pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2
Bobot Penilaian Skala Likert

Skala	Score
Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2015

Instrumen penelitian yang digunakan harus menemui dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Maka dari itu agar dapat mencapao dua persyaratan tersebut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Penjabaran teknik uji validitas dan uji realibilitas penelitian adalah sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2011).

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid ketika mampu mengukur sekaligus dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2011).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)} \cdot \sqrt{(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi Product Moment
 N : Jumlah Populasi
 $\sum X$: Jumlah skor butir (x)
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel (y)
 $\sum X^2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)
 $\sum Y^2$: Jumlah skor butir variabel (y)
 $\sum xy$: Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada setiap item pertanyaan yang terdiri dari 30 item pertanyaan.

Tabel 3. 3
Hasil Pengujian Validitas X1 (Kualitas Pelayanan)

No Bulir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.527	0,1966	Valid
2	0.507	0,1966	Valid
3	0.561	0,1966	Valid
4	0.590	0,1966	Valid
5	0.623	0,1966	Valid
6	0.637	0,1966	Valid
7	0.580	0,1966	Valid
8	0.617	0,1966	Valid
9.	0.447	0,1966	Valid
10.	0.552	0,1966	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian, (2020)

Ika Octaviani, 2020

STUDI TENTANG KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH (KASUS PADA NASABAH BANK BJB SYARIAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4
Hasil Pengujian Validitas X2 (Religiusitas)

No Bulir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.446	0,1966	Valid
2	0.599	0,1966	Valid
3	0.409	0,1966	Valid
4	0.373	0,1966	Valid
5	0.510	0,1966	Valid
6	0.523	0,1966	Valid
7	0.562	0,1966	Valid
8	0.468	0,1966	Valid
9.	0.303	0,1966	Valid
10.	0.541	0,1966	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian, (2020)

Tabel 3. 5
Hasil Pengujian Validitas Y (Keputusan)

No Bulir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.766	0,1966	Valid
2	0.621	0,1966	Valid
3	0.640	0,1966	Valid
4	0.485	0,1966	Valid
5	0.650	0,1966	Valid
6	0.672	0,1966	Valid
7	0.706	0,1966	Valid
8	0.738	0,1966	Valid
9.	0.541	0,1966	Valid
10.	0.742	0,1966	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian, (2020)

Terlihat bahwa item pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner penelitian telah valid sesuai dengan kriteria uji validitas lebih dari 0,1966.

B. Uji Reliabilitas

Bordens & Abbott dalam Silalahi (2010) mendefinisikan reliabilitas sebagai sebuah pengukuran yang memperhatikan kemampuan untuk menghasilkan data yang serupa saat pengulangan pengukuran dilakukan dalam kondisi yang sama. Konsep reliabilitas dapat dipahami sebagai wujud konsistensi data. Pengukuran reliabilitas biasanya menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu: (1) koefisien stabilitas, (2) koefisien ekuivalensi dan (3) reliabilitas konsistensi internal (Priadana & Muis, 2009).

Metode untuk melakukan uji reliabilitas salah satunya dapat dilakukan dengan metode alpha, yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan dengan metode alpha adalah sebagai berikut: (Ridwan, 2012).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha Based on Standardized</i>	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X1)	0.855	Reliabel
Religiusitas (X2)	0.763	Reliabel
Keputusan (Y)	0.900	Reliabel

Sumber: Data Hasil Penelitian, (2020)

Pada penelitian ini, variabel yang diuji reliabilitasnya yaitu variabel independen dan dependen X1, X2 dan Y. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel X1 yang berjumlah 10 *reliabel*, seluruh pertanyaan variable X2 yang berjumlah 10 *reliabel*, seluruh item pertanyaan variabel Y yang berjumlah 10 *reliabel*. Jadi, semua item pertanyaan pada penelitian ini layak untuk diajukan.

3.4.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuannya untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah. Alat bantu analisis yang digunakan yaitu menggunakan program *komputer Economic Views (Eviews)*. Tujuan Analisis

Regresi Berganda adalah untuk mempelajari bagaimana pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi linier yang variabel bebasnya lebih dari satu buah. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan sebanyak dua variabel, yaitu pengetahuan (X1) dan religiusitas (X2). Persamaan dalam analisis regresi linier berganda secara umum adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y	= Keputusan Menabung
β_0	= Konstanta
β_{1-3}	= Koefisien regresi
X ₁	= Kualitas Pelayanan
X ₂	= Religiusitas
e	= Variabel gangguan

Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jadi uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Jika terjadi masalah multikolinearitas, peneliti dapat mengatasinya dengan melakukan perbaikan, antara lain (Rohmana, 2013).

- Informasi apriori
- Menghilangkan variabel independen
- Menggabungkan data *cross section* dan data *time series*
- Penambahan data

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut:

- $VIF < 5$ maka tidak terdapat multikolinearitas
- $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu asumsi yang menunjukkan bahwa kesalahan pengganggu ε_1 mempunyai varian yang tidak sama. Dengan adanya heteroskedastisitas maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang Best Linier Unbiased Estimator (BLUE) hanya mungkin baru sampai Linier Unbiased Estimator (LUE). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lainnya. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Rohmana, 2013).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara sebagai berikut:

- Metode grafik
- Metode Park
- Metode Gletjser
- Metode korelasi Spearman
- Metode Goldfeld-Quandt
- Metode Breusch Pagan-Godfrey
- Metode White

3. Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu (time series), karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap memungkinkan autokorelasi terdapat pada data yang bersifat antar objek (cross

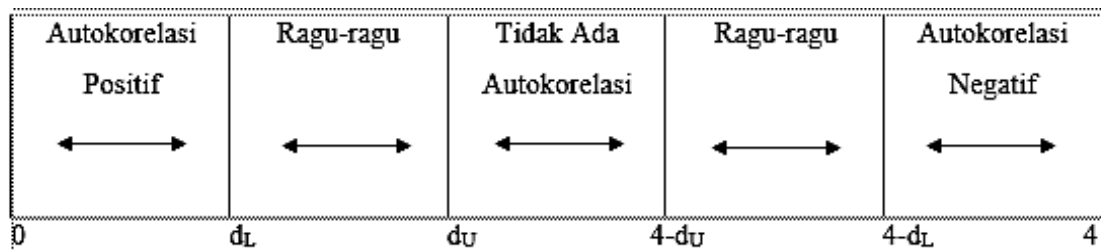
section). Apabila data yang kita analisis mengandung autokorelasi, maka estimator yang kita dapat memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Estimator metode kuadrat terkecil masih linear
- Estimator metode kuadrat terkecil masih tidak bias
- Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum (no longer best)

Dengan demikian, seperti halnya pengaruh heteroskedastisitas, autokorelasi juga akan menyebabkan estimator hanya bersifat LUE, tidak lagi BLUE. Adapun cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (D-W) dan Uji Breusch-Godfrey (uji BG) (Rohmana, 2013).

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi, dapat di uji melalui beberapa cara di bawah ini:

- Graphical method*, metode grafik yang memperhatikan hubungan residual dengan trend waktu.
- Runs test*, uji loncatan atau uji Geary (*geary test*).
- Uji Breusch-Pagan-Godfrey untuk korelasi berordo tinggi
- Uji d Durbin-Watson, yaitu membandingkan nilai statistik Durbin Watson hitung dengan Durbin-Watson tabel.



Tabel 3. 7
Statistika Durbin –Watson d

Nilai Statistik d	Hasil
$0 \leq d \leq d_L$	Menolak Hipotesis nol, ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif

3.4.5 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji- t bertujuan untuk menguji tingkat signifikan dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Langkah-langkah uji-t sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis melalui uji satu arah (one tile test)

Ho : masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap Y
dimana $i = X_1, X_2, X_3, X_4$.

Hi : masing masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap Y.

2) Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan defree of freedom tertentu. Adapun nilai t hitung dapat di cari dengan formula berikut:

$$t = \frac{\beta_1 (b \text{ topi}) - \beta * 1}{se (\beta_1)(b \text{ topi})}$$

Dimana $\beta * 1$ merupakan nilai dari hipotess nol

Atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Sel}$$

3) Membandingkan nila t hitung dengan t kritis (t tabel) dengan $\alpha = 0,05$.

Keputusanya menerima atau menolak Ho, sebagai berikut:

Jika t hitung > nillai t kritis, maka Ho ditolak tau diterima H1, artinya variabel itu signifikan.

Jika t hitung < nillai t kritis, maka Ho diterima atau menolak H1, artinya variabel itu tidak signifikan.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Pengujian dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Dimana:

R² = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

- 2) Setelah diperoleh F hitung selanjutnya mencari F tabel berdasarkan besaran $\alpha = 0,05$ dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).
- 3) Bandingkan F hitung dengan F tabel, kriteria Uji-F sebagai berikut:
 Jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)
 Jika F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y) (Rohmana, 2013).

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh proporsi variansi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. R² dinamakan koefisien determinasi atau koefisien penentu. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_{12} \cdot 3 \sum x_{2i} y_i + b_{13} \cdot 2 \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika R² semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

Jika R² semakin menjauh angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

